

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat dengan perkembangan, oleh karena itu perubahan dan perkembangan pendidikan yang sangat cepat adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, perekonomian dan perkembangan teknologi suatu bangsa. Berkembangnya dunia pendidikan pada saat ini, merupakan tantangan bagi setiap guru untuk mengembangkan kemampuan profesional dalam dunia pendidikan.

Pada dasarnya proses pendidikan merupakan suatu usaha sadar untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan, sehingga individu tersebut dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada proses yang dialami oleh peserta diklat. Proses belajar yang efektif mengandung arti bahwa belajar itu memperoleh hasil yang sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Hasil belajar peserta diklat yang baik merupakan salah satu ciri berhasilnya proses tersebut.

Seperti halnya pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang produktif, yang langsung dapat bekerja dibidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi (Depdiknas, 2004:3). Pendidikan

dan pelatihan berbagai program keahlian yang diselenggarakan di SMK telah disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja. Hal ini sesuai dengan dokumen SMK tahun 2004 yang menyatakan bahwa:

“SMK menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja”. Untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan oleh industri/dunia usaha/asosiasi profesi, substansi diklat dikemas dalam berbagai mata diklat yang dikelompokkan dan diorganisir menjadi program normatif, produktif dan adaptif. (Depdiknas, 2004:8)

Program produktif adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Program produktif lebih bersifat melayani permintaan pasar kerja, karena itu lebih banyak ditentukan oleh dunia usaha/industri atau asosiasi profesi. Program produktif diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian (Depdiknas, 2004:9).

Salah satu mata diklat yang termasuk kedalam program produktif di SMK kelompok teknologi dan industri adalah mata diklat Gambar Teknik. Mata diklat ini diberikan pada tingkat satu dan dua sebagai dasar ilmu untuk mempelajari ilmu selanjutnya yang saling berhubungan khususnya pada bidang keteknikan. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dijelaskan bahwa Standar Kompetensi Kelulusan mata diklat ini yaitu setelah pembelajaran peserta diklat memiliki kemampuan tingkat aplikasi dalam membaca gambar teknik. Apabila hasil belajar Gambar Teknik rendah, maka dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap mata diklat produktif lainnya, sehingga perlu adanya perhatian lebih terhadap mata diklat tersebut baik itu dari pihak sekolah, guru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), masalah yang sering ditemui oleh guru dalam proses belajar mengajar Gambar Teknik yaitu adanya fenomena siswa merasa bosan dengan tugas Gambar Teknik. Menurut Johanes Papu (e-psikologi Online, 2002):

“Rasa bosan ditandai dengan kelelahan, miskin kreativitas, hilangnya minat atau ketertarikan pada sesuatu yang dahulu disukai, malas, lesu, dan berbagai perasaan tidak enak yang jika tidak ditangani dengan cepat dapat menyebabkan individu tersebut mengalami stress bahkan depresi sehingga mempengaruhi produktivitas kerja”.

Dalam proses pembelajaran gambar teknik, hal tersebut terlihat dengan masih banyaknya siswa yang tidak serius mengerjakan tugas, terlambat mengumpulkan tugas dan bahkan jika guru tidak mengingatkan masih banyak siswa yang sama sekali tidak mengumpulkan tugas.

Salah satu penyebab kejadian seperti ini diantaranya dikarenakan proses pembelajaran di dalam kelas kurang mendapatkan perhatian. Umumnya pembelajaran dilakukan dalam bentuk satu arah, guru lebih banyak ceramah dihadapan siswa setelah itu memberikan beberapa tugas untuk digambar ulang oleh siswanya. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswa dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum kepada siswa. Pada umumnya guru tidak memberi inspirasi kepada siswa untuk berkreasi dan tidak melatih siswa untuk belajar mandiri. Mata diklat yang disajikan guru kurang dipahami siswa baik itu dari segi teori maupun aplikasinya. Akibatnya siswa tidak menyenangi mata diklat tersebut dengan alasan sulit untuk dipahami. Hal ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
 Nilai Mata Diklat Gambar Teknik Tahun Ajaran 2007/2008.

INTERVAL NILAI	KELAS				PERSENTASE	PREDIKAT
	2KBPU	2KRPU	2M1	2M2		
90-100	0	0	0	0	0 %	Lulus Amat Baik
80-89	15	13	12	12	42,75 %	Lulus Baik
70-79	18	15	17	16	49,61 %	Lulus Cukup
0-69	2	2	4	3	7,64 %	Belum Lulus
JUMLAH	35	30	33	31	100%	

(Sumber: Dokumentasi Nilai Gambar Teknik SMKN 12 Bandung)

Dari tabel tersebut, terlihat masih tingginya persentase nilai dengan predikat '*lulus cukup*' yang menunjukkan masih rendahnya prestasi belajar mata diklat Gambar Teknik. Berbagai alasan dapat dikemukakan sebagai penyebab rendahnya prestasi yang dicapai oleh peserta diklat. Meskipun masih banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta diklat, guru merupakan pihak yang paling sering dituding sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap kualitas pendidikan dan prestasi peserta diklat. Guru merupakan komponen yang paling strategis dalam proses pendidikan khususnya proses belajar mengajar. Hal ini senada dengan Russefendi (1988:8) yang menyatakan bahwa: "Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi siswa belajar, diantaranya yang hampir sepenuhnya bergantung pada guru yaitu kemampuan, suasana belajar dan kepribadian guru". Padahal selain guru sebagai pengajar, faktor lain yang lebih dominan dalam proses belajar mengajar yaitu perlu adanya perubahan model pembelajaran, salah satunya dengan menerapkan variasi model pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, paradigma lama mengenai proses belajar-mengajar bersumber pada asumsi tabula rasa John Locke, yang mengatakan bahwa pikiran seorang anak seperti kertas kosong yang putih bersih dan siap menunggu coretan-coretan gurunya. Banyak guru masih menganggap paradigma

lama ini sebagai satu-satunya alternatif. Tuntutan dalam dunia pendidikan sudah banyak berubah. Kita tidak bisa lagi mempertahankan paradigma lama tersebut. Teori, penelitian, dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa para guru sudah harus mengubah paradigma pengajaran. Oleh karena itu Anita Lie (2005:4) dalam bukunya menjelaskan bahwa:

Pendidik perlu menyusun dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar berdasarkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut:

1. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa.
2. Siswa membangun pengetahuan secara aktif. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa, bukan sesuatu yang dilakukan terhadap siswa.
3. Pengajar perlu berusaha mengembangkan kompetensi dan kemampuan siswa. Kegiatan belajar mengajar harus lebih menekankan pada proses dari pada hasil.
4. Pendidikan adalah interaksi pribadi di antara para siswa dan interaksi antara guru dan siswa.

Melalui landasan filosofi konstruktivisme, CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat dijadikan alternatif variasi model pembelajaran yang baru. Melalui strategi CTL, siswa diharapkan belajar melalui '*mengalami*', bukan '*menghafal*'. Pendekatan kontekstual merupakan suatu cara untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa. Kesadaran perlunya pendekatan kontekstual dalam pembelajaran didasarkan adanya kenyataan bahwa sebagian besar siswa tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pemanfaatannya dalam kehidupan nyata. Hal ini karena pemahaman konsep akademik hanyalah sesuatu yang abstrak, belum menyentuh kebutuhan praktis kehidupan mereka, baik dilingkungan kerja maupun di masyarakat. Pembelajaran yang selama ini mereka terima tidak diikuti dengan pemahaman atau pengertian yang mendalam, yang bisa diterapkan ketika mereka berhadapan dengan situasi baru dalam kehidupannya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupannya sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa, proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Sedangkan metode yang sesuai dengan pendekatan kontekstual adalah metoda praktikum, karena dengan metoda praktikum siswa akan lebih berperan aktif dalam pembelajaran. Menurut Arifin, M (2003:123) metode praktikum mempunyai keuntungan antara lain dapat memberikan gambaran yang kongkrit tentang suatu peristiwa, mengembangkan keterampilan inkuiri, mengembangkan sikap ilmiah dan dapat membantu membantu peserta didik dalam memahami materi-materi yang abstrak dan kompleks”.

Melihat permasalahan tersebut, mendorong penulis untuk melakukan suatu penelitian guna meningkatkan pemahaman konsep peserta didik. Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian eksperimen, karena dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, sehingga diharapkan pembelajaran berbasis kontekstual dapat meningkatkan pemahaman konsep. Maka penulis mengambil penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Praktikum Terhadap Pemahaman Konsep Mata Diklat Gambar Teknik”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum dapat diterapkan di lingkungan sekolah tersebut.
2. Apakah model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa.
3. Bagaimanakah sebaran atau distribusi hasil belajar siswa pada mata diklat Gambar Teknik dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum.
4. Bagaimanakah tingkat keterampilan siswa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum.

C. Pembatasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah dan untuk mencapai sasaran dalam tujuan penelitian sehingga tidak mengarah pada ruang lingkup yang lebih luas, maka peneliti membatasi pengkajian permasalahan sebagai berikut:

1. Materi mata diklat Gambar Teknik yang diberikan dalam penelitian ini adalah kompetensi membaca Gambar Teknik. Penelitian dilakukan pada siswa tingkat II di SMK Negeri 12 Bandung.
2. Aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah aspek kognitif dan psikomotorik siswa dalam memahami konsep mata diklat Gambar Teknik.
3. Fasilitas pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah.

D. Perumusan Masalah

Penulis memandang perlu untuk merumuskan masalah penelitian agar tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini lebih terarah. Dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut: “Seberapa besar pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum terhadap pemahaman konsep siswa pada mata diklat Gambar Teknik.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan keinginan peneliti berupa jawaban yang hendak dicari melalui proses penelitian. Tujuan penelitian berkaitan erat dengan rumusan masalah yang diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh informasi ada tidaknya perbedaaan rata-rata hasil belajar model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum terhadap pemahaman konsep siswa pada mata diklat Gambar Teknik.
2. Memperoleh informasi ada tidaknya perbedaaan rata-rata hasil belajar model pembelajaran konvensional terhadap pemahaman konsep siswa pada mata diklat Gambar Teknik.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum terhadap pemahaman konsep siswa pada kompetensi membaca gambar teknik.

F. Kegunaan Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan yang dikemukakan diatas, maka setelah penelitian ini selesai dilakukan dan hasilnya diperoleh, diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan Kota Bandung, dapat memberikan kontribusi mengenai tingkat keterlaksanaan proses belajar mengajar sehingga dapat dijadikan masukan dalam peningkatan mutu lulusan SMK di Indonesia.
2. Bagi sekolah, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan yang baik dalam rangka perbaikan hasil belajar pada mata diklat Gambar Teknik.
3. Bagi guru mata diklat Gambar Teknik, sebagai bahan evaluasi untuk lebih meningkatkan tingkat kompetensi peserta diklat dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi siswa, sebagai pemacu akan manfaat belajar untuk mencapai ilmu yang tak terbatas. Sehingga diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep atau menyelesaikan soal secara mandiri.

G. Penjelasan Istilah Judul

Penjelasan istilah judul dimaksudkan untuk menyamakan persepsi dan pemahaman terhadap judul penelitian.

1. Pengaruh dalam penelitian ini diartikan sebagai akibat yang disebabkan oleh suatu perlakuan berupa penerapan model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum dalam suatu proses belajar mengajar.

2. Model pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu strategi pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa (Pak Guru online, 2006).
3. Praktikum merupakan strategi pembelajaran yang didasarkan pada pengalaman siswa yang berasal dari penemuan yang beragam di lingkungannya, kegiatan praktikum bertujuan untuk mengubah sikap dan mengembangkan kompetensi dalam pembelajaran tentang interaksi manusia (Bruce Joyce dan Marsha Weil, 1980).
4. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran, seperti: menafsirkan, menjelaskan atau meringkas tentang sesuatu, kemampuan semacam ini lebih tinggi daripada pengetahuan (Suryanis, 2001:5). Pemahaman dalam penelitian ini merupakan kemampuan memahami arti suatu bahan pelajaran Gambar Teknik yang diperoleh peserta diklat setelah mendapat pembelajaran Gambar Teknik dengan penerapan model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning*) berbasis praktikum untuk kompetensi membaca Gambar Teknik.

5. Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan, yang mempunyai atribut-atribut yang sama (Rosser, 1984 dalam Dahar, 1989:80).

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini dikemukakan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penjelasan istilah judul dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang dasar-dasar teori umum yang dipakai pada pembahasan dan analisis masalah. Teori diambil dari literatur yang berkaitan dengan pembahasan masalah, internet, pembahasan mengenai teori yang mendasari model pembelajaran kontekstual berbasis praktikum, asumsi dan hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian. Berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian, paradigma penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengujian instrumen dan teknik pengolahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai penjelasan deskripsi data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran berisi hasil penelitian yang disampaikan dan sekaligus diberikan saran-saran yang perlu diperhatikan.